

Research Article

## Pelaksanaan Nilai Peduli lingkungan Di Sekolah Dasar

Ali Idrus<sup>1</sup>, Yozi Novia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Jambi <sup>2</sup> PGSD FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

---

### Article Information

Reviewed : July 20, 2018

Revised : Nov 10, 2018

Available Online : Des 26, 2018

---

### Keyword

*implementation, value of environmental care.*

---

### Correspondence

e-mail :

[alidrus@yahoo.com](mailto:alidrus@yahoo.com)

---

### ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the implementation of the environment through self-development program in public elementary school 55/I Sridadi-Muara Bulian Subdistrict. The research type is qualitative approach, using technique of observation data, interview and documentation, data of data reduction technique, presentation data, and data withdrawal. Test data validity using triangulation technique. From the results of the study, the implementation of the value of caring for the environment through self-development programs in the form of routine activities is class pickets and joint pickets. In the form of spontaneous activities is to plant trees together and sort out the waste savings to be used as handicraft items. Examples are principals and teachers by not littering the school environment. The principal and teacher show concern for the environment by picking up trash found. In the form of conditioning, the school provides facilities in the form of organic and inorganic waste in the location of the school environment. The conclusion of this study is the implementation of the value of environmental care through self-development programs in Sridadi 55 / I Public Elementary School are routine activities, spontaneous activities, exemplary, and conditioning.

---

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6757>

---

## PENDAHULUAN

Manusia dan lingkungan hidup memiliki hubungan yang sangat erat. Keduanya saling memberi pengaruh besar satu sama lain. Manusia memiliki kemampuan eksploitatif terhadap alam sehingga mampu mengubahnya sesuai yang dikehendaki. Walaupun alam tidak memiliki keinginan dan kemampuan aktif-eksploitatif terhadap manusia. Apa yang terjadi pada alam, langsung atau tidak langsung akan terasa pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Lingkungan

yang indah dan lestari akan membawa pengaruh positif bagi kesehatan dan bahkan keselamatan manusia (Setiyani, 2013:2).

Perilaku manusia terhadap lingkungan hidupnya dapat dilihat secara nyata sejak manusia belum ber peradaban, awal adanya peradaban, dan sampai sekarang pada saat peradaban itu menjadi modern dan semakin canggih didukung oleh ilmu dan teknologi. Ironisnya perilaku manusia terhadap lingkungan hidup bukan semakin arif tetapi sebaliknya. Kualitas lingkungan hidup sekarang ini semakin menurun karena tindakan eksploitatif terhadap alam yang berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologisnya. Misalnya, penebangan hutan yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan bencana banjir dan tanah longsor, penggunaan dinamit untuk menangkap ikan dapat merusak terumbu karang. Beberapa hal tersebut menambah deretan panjang ketidakarifan perilaku manusia terhadap lingkungan hidup (Setiyani, 2013:2)

Persoalan lingkungan hidup akan jauh berkurang seandainya kita semua memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Kepedulian ini dapat tumbuh dari pendidikan di sekolah, di keluarga, di organisasi, dan di tempat ibadah. Sejak di sekolah dasar para siswa perlu mendapat pendidikan lingkungan. Dengan pendidikan lingkungan ini mereka akan mengetahui apa yang perlu dilakukan untuk mengurangi kerusakan lingkungan. Untuk menjadikan pengetahuan lingkungan menjadi pedoman bagi kehidupan seseorang, perlu ada pembiasaan sejak anak-anak. Di sekolah, di rumah dan di masyarakat, pada anak-anak perlu ditanamkan kebiasaan yang bagus bagi lingkungan. Misalnya, ketika mandi anak-anak dibiasakan tidak memboroskan air. Ketika meninggalkan kamar, anak-anak dibiasakan mematikan lampu. Ini adalah contoh kecil. Semakin dewasa seseorang, tentu semakin besar pula tanggung jawab yang harus di emban untuk menyelamatkan lingkungan. Pendidikan lingkungan bagi orang dewasa harus memasukkan etika lingkungan, yaitu mencakup sikap manusia terhadap lingkungan.

Lemahnya kesadaran kita terhadap lingkungan hidup juga terjadi karena adanya anggapan yang memandang bahwa pemanfaatan alam bagi manusia itu adalah hal yang wajar. Misalnya, menebang pohon guna kebutuhan manusia adalah hal yang sangat lumrah. Membuang sampah sembarangan di mana pun sepertinya adalah suatu hal yang juga wajar dikarenakan belum ada aturan yang ketat untuk itu. Apabila hal itu masih dibiarkan, kerusakan lingkungan akan terjadi.

Kondisi itulah yang mendorong perlu memberikan pemahaman kepada generasi muda di Indonesia tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan (Setiyani, 2013:3)

Sikap peduli lingkungan akan memberikan suasana yang nyaman, tenteram, dan jauh dari kerusakan lingkungan yang dapat berkaitan dengan keberlangsungan hidup manusia. Sikap ini dapat ditunjukkan dengan tindakan menjaga kebersihan lingkungan, memanfaatkan peralatan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan, dan sebagainya. Konferensi PBB di Stockholm tentang lingkungan hidup manusia pada 5 Juni 1972 menjadi salah satu wujud kepedulian masyarakat dunia terhadap kelestarian lingkungan bumi. Negara industri mulai menyadari arti penting lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Untuk selanjutnya, tanggal 5 Juni ditetapkan sebagai hari lingkungan hidup sedunia (Ngawaliyah, 2014:6)

Dalam lembaga pendidikan usaha menumbuhkan kesadaran pada masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup sangat penting, selain itu karakter siswa sangatlah diharapkan agar peduli terhadap lingkungan dengan cara ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan lingkungan hidup.

Sekolah Dasar sebagai salah satu jalur pendidikan formal memegang peran penting dalam konservasi dan transmisi kultural, termasuk transformasi dan upaya internalisasi kesadaran lingkungan. Siswa yang pada dasarnya sedang mengalami perkembangan pola pikir, hendaknya diajak serta dibiasakan untuk mengenali dan menyadari pentingnya nilai peduli lingkungan sejak dini. Hal ini dilakukan dengan sebuah harapan siswa memiliki kemauan dan kesadaran bahkan kebutuhan untuk melakukan perilaku-perilaku peduli lingkungan hingga menjadi karakter demi kelestarian lingkungan dan keberlangsungan kehidupan.

Selain itu, kepala sekolah, guru, juga karyawan selaku warga sekolah juga berperan dalam memahami dan memberi contoh perilaku-perilaku yang menunjukkan nilai peduli lingkungan kepada siswa. Sebab, siswa memiliki kecenderungan meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang dewasa di sekitarnya sebagaimana ungkapan *children see children do*.

Secara spesifik, pentingnya sikap peduli lingkungan juga menunjuk pada pernyataan Azzet (2013:97) bahwa “bumi semakin tua dan kebutuhan manusia terhadap alam juga semakin besar sehingga persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan”. Demikian

pula pernyataan Shabechoff (1999: xviii) bahwa “bumi ini hanya satu dan sudah terasa begitu kecil. Untuk itu, bumi perlu diperlakukan dan dirawat dengan kasih sayang”. Dalam konteks inilah nilai peduli lingkungan sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter menjadi penting untuk ditanamkan dan dibiasakan kepada siswa khususnya dan warga sekolah lain pada umumnya.

Pada dasarnya, implementasi nilai-nilai karakter, termasuk nilai peduli lingkungan di tingkat satuan pendidikan dilakukan berdasarkan *grand design* (strategi dasar) dari Kemendiknas yang tercantum dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah. Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan yang dikemukakan Kemendiknas (2010:14-18) diantaranya adalah program pengembangan diri, dan budaya sekolah. Di samping implementasi pendidikan karakter melalui program pengembangan diri, dan budaya sekolah, Kemendiknas juga mengemukakan pernyataan tentang proses pembelajaran pendidikan karakter. Menurut Kemendiknas (2010:19-21) pembelajaran pendidikan karakter menggunakan pendekatan proses belajar siswa aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan luar sekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa SD Negeri 55/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian merupakan salah satu sekolah dasar yang memberikan perhatian serius pada nilai peduli lingkungan dan berupaya merintis serta mengembangkan karakter sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan sebagai wujud implementasi nilai peduli lingkungan dari pendidikan karakter. SD Negeri 55/I Sridadi dikalangan masyarakat dan sekolah lain memang dikenal sebagai sekolah adiwiyata (peduli dan berbudaya lingkungan).

Lingkungan sekolah terkesan sejuk dan hijau dari tamanisasi sekolah yang berpadu secara harmonis dengan keberadaan slogan dan atau poster-poster peduli lingkungan. Di taman-taman kelas atau di dinding-dinding luar kelas dijumpai tempelan-tempelan slogan dan atau poster peduli lingkungan. Pada umumnya, slogan dan atau poster tersebut berisi ajakan (himbauan) untuk hemat energi air, listrik, serta alat tulis. Kepala Sekolah juga menambahkan adanya beberapa program sekolah yang dilakukan dalam rangka implementasi nilai peduli lingkungan menuju karakter sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Beberapa program yang dimaksud antara lain Jumat Bersih dan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk). Dalam pelaksanaan

program-program tersebut, masih terjadi kendala-kendala. Untuk hal itu, pihak sekolah terus mengupayakan solusinya.

Keberadaan SD Negeri 55/I Sridadi dengan kondisi fisik, serta beberapa program yang mengandung unsur peduli dan berbudaya lingkungan di tengah permasalahan kerusakan lingkungan yang ada menunjukkan sebuah upaya nyata sekolah dalam mengimplementasikan nilai peduli lingkungan sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter. Komitmen ini pasti menuntut tanggung jawab semua pihak, terutama warga sekolah dalam upaya pelaksanaannya agar mampu menjadi sebuah budaya dan karakter yang memiliki keterkaitan dengan keseimbangan dan kelestarian lingkungan di masa depan. Meski demikian, peneliti masih menjumpai warga sekolah, khususnya siswa yang masih belum menyadari pentingnya nilai peduli lingkungan. Misalnya, membuang sampah di sembarang tempat, tidak melaksanakan tugas piket, dan sebagainya.

Kondisi sebagaimana diuraikan di atas, menarik perhatian peneliti untuk melakukan kajian lebih dalam melalui penelitian tentang nilai peduli lingkungan di SD Negeri 55/I Sridadi dengan mengambil judul “Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan di SD Negeri 55/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian”.

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian dan keterbatasan yang peneliti miliki, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan fokus penelitian menelaah nilai peduli lingkungan pada program pengembangan diri.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka dalam penelitian ini sebagai pertanyaan yang diajukan adalah “Bagaimana pelaksanaan nilai peduli lingkungan melalui program pengembangan diri di SD Negeri 55/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian?”

Sejalan dengan pertanyaan penelitian, maka sebagai tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan nilai peduli lingkungan melalui program pengembangan diri di SD Negeri 55/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada obyek alamiah dengan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya dan menyajikannya dalam bentuk kata-kata. Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Jenis penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Dalam penelitian ini mencari data-data tentang bentuk nilai peduli lingkungan pada program pengembangan diri, serta bentuk nilai peduli lingkungan yang diterapkan di SD Negeri 55/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian.

## **Jenis dan Sumber Data**

### **Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa ada perantara. Data primer yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah bersumber dari observasi dan wawancara. Data-data tersebut adalah tentang bentuk nilai peduli lingkungan pada program pengembangan diri mencakup kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian serta bentuk nilai peduli lingkungan yang merupakan budaya sekolah meliputi ritual berupa himbauan, komunikasi, dan interaksi sosial warga sekolah di SD Negeri 55/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian.

### **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung atau bersumber dari tangan kedua. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan penelitian dan diambil dari dokumentasi SD Negeri 55/I Sridadi seperti data siswa, jadwal piket siswa, peraturan atau ketentuan sekolah tentang nilai peduli lingkungan. Data sekunder lainnya merupakan studi atau kajian pustaka yang merupakan teori-teori yang terkait dengan penelitian ataupun judul penelitian.

## **Tempat Penelitian dan Informan Penelitian**

Sebagai tempat dilaksanakannya penelitian adalah SD Negeri 55/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi, merupakan wilayah generalisasi yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, yang bertindak selaku informan dari SD Negeri 55/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian melalui kegiatan wawancara adalah kepala sekolah, guru kelas III dan kelas IV. Sebagai pertimbangan dipilihnya kepala sekolah sebagai informan dalam penelitian ini adalah karena kepala sekolah adalah pemilik kebijakan di sekolah sekaligus selaku ketua program menuju sekolah adiwiyata SD Negeri 55/I Sridadi. Sementara pertimbangan dipilihnya perwakilan guru kelas III dan kelas IV adalah karena penelitian ini memerlukan informasi lebih luas atau gambaran utuh dalam pelaksanaan nilai peduli lingkungan di SD Negeri 55/I Sridadi.

### **Instrumen Penelitian**

Alat yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian disebut instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau *human instrument*. Berfungsi menetapkan fokus penelitian atau rumusan masalah, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas hasil penelitian.

Akan tetapi, peneliti sebagai instrumen utama tetap membutuhkan alat bantu untuk mendukung berlangsungnya kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini. Alat bantu tersebut berhubungan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini (observasi, wawancara, dan dokumentasi), sehingga bentuk dari alat bantu tersebut berupa pedoman dari teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dan pendukung kegiatan penelitian. Pedoman-pedoman tersebut antara lain pedoman observasi dan pedoman wawancara, serta kamera, alat perekam, dan alat tulis.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Observasi**

Guna memudahkan peneliti dalam melakukan kegiatan observasi, maka dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi sebagaimana table 1. berikut.

#### **Wawancara**

Adapun pedoman wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan perwakilan siswa adalah sebagaimana table 2. dibawah ini.

**Tabel 1. Pedoman Observasi**

Nilai	Aspek	Deskripsi Hasil Temuan
Tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar. Tindakan yang selalu berupaya mengem bangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam.	Pelaksanaan nilai peduli lingkungan melalui program pengembangan diri a. Kegiatan Rutin b. Kegiatan Spontan c. Keteladanan d. Pengkondisian	

**Tabel .2 Pedoman Wawancara**

Nilai	Pertanyaan	Jawaban
Tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar. Tindakan yang selalu berupaya mengem bangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam.	Bagaimana pelaksanaan nilai peduli lingkungan melalui program pengembangan diri pada: a. Kegiatan Rutin b. Kegiatan Spontan c. Keteladanan d. Pengkondisian	

### Dokumentasi

Dokumen administratif berupa pengumpulan dokumen-dokumen administratif tentang guru, siswa, dan sekolah serta dokumen lain yang terkait dengan penelitian. Hal ini peneliti lakukan guna meningkatkan derajat keabsahan penelitian.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data lapangan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).



## **Uji Keabsahan Data**

Jenis triangulasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Moleong (2007:330) mengungkapkan bahwa, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi, membandingkan keadaan dan perspektif dengan keadaan lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan melalui Program Pengembangan Diri di SD Negeri 55/I Sridadi**

Observasi terhadap pelaksanaan nilai peduli lingkungan melalui program pengembangan diri di SD Negeri 55/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian mengacu pada sikap atau tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam. Deskripsi hasil penelitian berdasarkan observasi adalah sebagai berikut:

#### **Kegiatan Rutin**

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang terjadwal dan dilakukan secara terus menerus. Dalam kegiatan rutin di SD Negeri 55/I Sridadi yang merupakan pelaksanaan nilai peduli lingkungan adalah piket kelas yang dilakukan setiap hari oleh kelompok piket masing-masing kelas secara bergiliran. (Observasi tanggal 13 sampai dengan 18 Maret 2017). Sementara piket bersama yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas dan dipimpin oleh wali kelas, dilakukan bergiliran oleh setiap kelas seminggu sekali yaitu pada tiap hari Jum'at. (Observasi tanggal 13 sampai dengan 18 Maret 2017)

Selain piket kelas dan piket mingguan, pelaksanaan nilai peduli lingkungan di SD Negeri 55/I Sridadi dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah gotong royong yang dilakukan sebulan sekali. Kegiatan rutin lainnya adalah pemeriksaan kebersihan anggota tubuh siswa yang

dilakukan seminggu sekali pada tiap hari Senin sebelum para siswa memasuki ruang kelas. Pemeriksaan dilakukan oleh wali kelas meliputi pemeriksaan rambut dan kuku. (Observasi tanggal 13 sampai dengan tanggal 18 Maret 2017).

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas III Ibu Partiah, S.Pd, tentang kegiatan rutin, beliau menjelaskan:

“Untuk kegiatan rutin yaitu melakukan piket kelas, piket bersama setelah senam pagi. Piket perkelas yang dilakukan oleh wali kelas beserta siswanya, serta kegiatan gotong royong yang dilakukan sebulan sekali. Untuk kegiatan gotong royong selalu dilaksanakan, fokus pada kegiatan gotong royong adalah membersihkan tempat-tempat yang biasanya tidak terlaksana pada kegiatan piket kelas atau piket mingguan, contohnya adalah membersihkan got/parit sekolah, serta kamar mandi sekolah. (Wawancara tanggal 18 Maret 2017).

### **Kegiatan Spontan**

Merupakan kegiatan yang dilakukan secara tiba-tiba atau dadakan pada saat itu juga. Dalam kegiatan spontan di SD Negeri 55/I Sridadi yang merupakan pelaksanaan nilai peduli lingkungan adalah menanam pohon bersama. Kegiatan menanam pohon adalah kegiatan yang tidak memiliki jadwal sebagaimana kegiatan piket, namun memiliki pertimbangan. Kegiatan menanam pohon dapat terlaksana jika bibit-bibit pohon yang telah dikumpulkan dirasa pihak sekolah sudah cukup banyak, selanjutnya ditanam pada *green house* sekolah atau pada halaman sekolah yang ditentukan. (Observasi tanggal 20 sampai dengan 25 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Maryani, S.Pd, tentang kegiatan spontan, mengungkapkan:

“Kegiatan spontan di sekolah ini yang lumayan sering dilakukan adalah menanam pohon bersama. Jika ada mahasiswa PPL atau penelitian di sekolah ini, saat perpisahan memberikan kenangan-kenangan saya minta dalam bentuk bibit pohon. Pada awalnya bibit-bibit pohon itu ditempatkan dalam pot bunga, kemudian setelah terkumpul agak banyak barulah ditanam bersama-sama. (Wawancara tanggal 21 Maret 2017).

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV Ibu Nurma, S.Pd, kegiatan spontan lainnya adalah memilah-memilah tabungan sampah untuk dijadikan barang kerajinan. Berikut petikannya:

“Kegiatan spontan yang saja ajarkan pada anak-anak adalah memanfaatkan sampah yang bisa dijadikan bahan kerajinan tangan. Contohnya, kami pernah membuat tas tangan dari kemasan makanan bekas. Pada kelas lebih tinggi pernah membuat

pupuk, Tapi intinya, kami ingin menunjukkan pada anak-anak jika barang-barang bekas atau sampah sekalipun ternyata masih bisa bermanfaat. (Wawancara tanggal 22 Maret 2017).

### **Keteladanan**

Keteladanan merupakan sikap yang patut dicontoh atau ditiru yang ditunjukkan kepala sekolah atau guru kepada para siswa. Berdasarkan observasi terhadap sikap keteladanan adalah kepala sekolah dan guru menekankan kepada para siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, hal ini bukan sekedar retorika saja melainkan ditunjukkan kepala sekolah dan guru dengan tidak membuang sampah sembarangan dilingkungan sekolah. Kepala sekolah dan guru menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dengan memungut sampah yang ditemukan, meski itu hanya sehelai daun, sedotan, atau plastik minuman. Kepala sekolah dan guru menunjukkan perhatian terhadap keberadaan pot-pot bunga dilingkungan sekolah, menata pot-pot bunga dengan rapi. Hal ini dilakukan agar terlihat oleh siswa, sehingga diharapkan siswa dapat ikut menjaga pot-pot bunga tersebut. (Observasi tanggal 20 sampai dengan 25 Maret 2017).

Berdasarkan penjelasan wali kelas IV Ibu Nurma, S.Pd, melalui wawancara tentang keteladanan adalah:

“Keteladanan memang akan menjadi contoh. Jika kepala sekolah, guru sudah peduli lingkungan, artinya sudah melaksanakan tanggung jawabnya, misalnya membersihkan kelas, menjaga halaman sekolah dari sampah, memperindah sekolah dan ruang kelas. Maka para siswa akan meneladani/mencontoh perilaku yang ditunjukkan kepala sekolah dan guru”. (Wawancara tanggal 22 Maret 2017).

### **Pengkondisian**

Pengkondisian merupakan penciptaan kondisi yang mendukung pelaksanaan nilai peduli lingkungan di SD Negeri 55/I Sridadi. Berdasarkan observasi terhadap pengkondisian adalah sekolah menyediakan sarana berupa tempat sampah organik dan anorganik dilokasi lingkungan sekolah. (Observasi tanggal 27 sampai dengan 31 Maret 2017)

Pengkondisian selanjutnya di SD Negeri 55/I Sridadi adalah menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan rapi. Bersih artinya bebas dari sampah, asri artinya lingkungan sekolah yang sejuk dipenuhi tanaman hijau dan rimbun, serta rapi artinya segala sesuatu terletak pada posisi sebagaimana mestinya. Dengan hadirnya lingkungan sekolah bersih, asri, dan rapi,

diharapkan semakin meningkatkan kepedulian warga SD Negeri 55/I Sridadi terhadap lingkungan. (Observasi tanggal 27 sampai dengan 31 Maret 2017)

Bentuk pengkondisian lainnya sebagai pelaksanaan nilai peduli lingkungan di SD Negeri 55/I Sridadi adalah dipajangnya poster-poster yang merupakan kata-kata bijak dan himbauan untuk peduli terhadap lingkungan. Poster-poster tersebut memang sengaja dipasang pada wilayah-wilayah strategis sekolah, dengan maksud agar mudah terbaca dan sekaligus sebagai sarana pengingat warga SD Negeri 55/I Sridadi untuk selalu peduli pada lingkungan.

Kepala Sekolah Ibu Maryani, S.Pd, menjelaskan tentang pengkondisian melalui wawancara, sebagai berikut:

“Tanpa melakukan pengkondisian rasanya sangat sulit bicara tentang nilai peduli lingkungan. Menkondisikan memang salah satu cara efektif dalam membentuk nilai peduli lingkungan pada warga sekolah ini. Dari tong sampah untuk jenis sampah organik dan anorganik, poster-poster kebersihan dan peduli terhadap lingkungan, hingga kegiatan menghijaukan sekolah terus kami upayakan. Tujuan utama dari pengkondisian sekolah adalah pembelajaran akan nilai peduli lingkungan, tujuan selanjutnya adalah meraih anugerah sebagai sekolah adiwiyata (sekolah peduli dan berbudaya lingkungan)”. (Wawancara tanggal 29 maret 2017).

Pengkondisian lainnya oleh sekolah adalah menyediakan pot-pot bunga. Keberadaan pot-pot bunga berisi berbagai macam tumbuhan tersebut, semakin menambah keasrian lingkungan sekolah. Pot-pot bunga tersebut ada yang merupakan pot bunga permanen dan ada juga yang merupakan sebagai wadah sementara, sebelum isi pot bunga tersebut dipindah untuk di tanam di sekitar lingkungan sekolah. Pemeliharaan tumbuhan didalam pot bunga yang terletak di depan kelas dilakukan oleh siswa kelas masing-masing secara bergiliran setiap hari yang jadwalnya diatur oleh wali kelas masing-masing. Penyiraman tumbuhan dalam pot bunga dilakukan pada saat istirahat jam pertama.

### **Pembahasan**

Sesuai dengan hasil penelitian, pelaksanaan nilai peduli lingkungan pada program pengembangan diri di SD Negeri 55/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian yaitu melalui:

### **Kegiatan Rutin**

Di SD Negeri 55/I Sridadi pelaksanaan nilai peduli lingkungan dalam kegiatan rutin adalah piket kelas, piket mingguan, gotong royong, dan pemeriksaan kesehatan anggota tubuh, merupakan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar. Sebagai tujuan dari piket kelas, piket mingguan, dan gotong royong adalah untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Jika para siswa telah menyadari pentingnya pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut serta terbiasa melaksanakannya akan membuat lingkungan sekolah selalu tampak dalam keadaan bersih dan indah. Hal ini menunjukkan jika pelaksanaan nilai peduli lingkungan di SD Negeri 55/I Sridadi telah terwujud. Kemendiknas (2010:69) menyebutkan:

“...Kondisi lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman dengan melibatkan siswa secara aktif akan menumbuhkan rasa memiliki, tanggung jawab dan komitmen dalam dirinya untuk memelihara semua itu...”

Dari pernyataan Kemendiknas tersebut, dapat dimaknai banyaknya manfaat pembelajaran yang dapat diperoleh siswa dari pelaksanaan nilai peduli lingkungan. Pada akhirnya, kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah juga akan berdampak pada kepedulian siswa terhadap lingkungan tempat tinggal.

### **Kegiatan Spontan**

Pelaksanaan nilai peduli lingkungan dalam kegiatan spontan di SD Negeri 55/I Sridadi adalah menanam pohon bersama dan memilah tabungan sampah, merupakan tindakan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Menanam pohon merupakan tindakan penghijauan. Kita telah sering mendengar begitu banyak bencana alam terjadi seperti longsor dan banjir akibat penebangan pohon di hutan-hutan Indonesia, serta kabut asap akibat pembakaran lahan. Oleh karena itu, saat ini dibutuhkan banyak penanaman pohon untuk memulihkan kondisi lingkungan. Program sejuta pohon yang dicanangkan pemerintah hingga saat ini masih digulirkan, sehingga apa yang dilakukan oleh SD Negeri 55/I Sridadi menunjukkan bentuk dukungan nyata terhadap program pemerintah tersebut.

Kegiatan memilah sampah organik dan anorganik. Kita semua mungkin tahu bahwa selain penebangan pohon, masalah kritis menyangkut isu lingkungan hidup adalah sampah. Sungai dan kali tercemari sampah akibat kurangnya kesadaran masyarakat yang membuang sampah seandainya bahkan bangkai binatang ke sungai dan kali. Lingkungan pun terkesan jorok, kotor,

dan kumuh, karena masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya. Pemerintah telah banyak mengeluarkan kebijakan terkait isu sampah, guna menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah yang dimulai dari tataran rumah tangga. Neolaka (2008:4) mengemukakan pendapatnya tentang sampah sebagai berikut:

Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan (manusia) yang berwujud padat (baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai) dan dianggap sudah tidak berguna lagi (sehingga dibuang ke lingkungan). Alam tidak mengenal sampah, yang ada hanyalah daur materi dan energi. Hanya manusia yang menyampah (mengakibatkan munculnya sampah).

Dengan memperkenalkan sampah kepada peserta didik sedini, baik dari sisi negatif maupun sisi positif, diharapkan akan tertanam dalam diri peserta didik perilaku dalam memperlakukan sampah secara benar dalam kehidupan sehari-hari.

### **Keteladanan**

Perbuatan dan ucapan kepala sekolah atau guru yang patut ditiru merupakan keteladanan. Aspek keteladanan sangat mempengaruhi pelaksanaan nilai peduli lingkungan. Sulit diterima akal sehat jika guru berbicara tentang kebersihan lingkungan sekolah tetapi guru tidak pernah melaksanakan piket bersama dengan siswa.

Kepala sekolah dan guru SD Negeri 55/I Sridadi telah memberikan teladan kepada para siswa tentang kepedulian terhadap lingkungan. Dari contoh sederhana membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang ditemukan, hingga memimpin kegiatan membersihkan lingkungan sekolah.

Keteladanan yang ditunjukkan kepala sekolah dan guru tidak hanya dari tindakan atau perbuatan, namun juga dari ucapan. Hal-hal terkait dengan lingkungan selalu ditekankan kepada siswa. Guru menegur siswa untuk memungut sampah yang terdapat di dekat siswa, guru menganjurkan siswa untuk membuang air kecil di kamar mandi sekolah karena jika siswa membuang air kecil sembarangan akan menimbulkan bau tidak sedap di lingkungan sekolah.

Pentingnya keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dan guru dapat dimaknai siswa untuk melakukan hal yang sama. Borba (2008:13) menyatakan bahwa:

Mengajarkan kebajikan kepada anak tidak sama pengaruhnya dibandingkan menunjukkan kualitas kebajikan tersebut dalam kehidupan. Hal ini berarti bahwa guru perlu menjadikan keseharian sebagai contoh nyata kebajikan yang dimaksud

agar anak dapat melihat secara langsung. Kondisi tersebut menjadi cara paling baik dalam membantu anak menangkap kebajikan yang dimaksud serta mau menerapkan dalam kehidupan sekarang maupun di masa mendatang.

Dengan demikian dapat dimaknai, bahwa pelaksanaan nilai peduli lingkungan di sekolah akan sulit terwujud meski dengan menghadirkan berbagai program nilai lingkungan tapi mengabaikan aspek keteladanan.

### **Pengkondisian**

Pengkondisian terhadap nilai peduli lingkungan di SD Negeri 55/I Sridadi dilakukan dengan menyediakan sarana tempat sampah organik dan anorganik di lingkungan sekolah, menyediakan pot-pot bunga, memasang poster-poster berupa kata-kata bijak dan himbauan tentang peduli lingkungan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan rapi.

Upaya kepala sekolah dan guru SD Negeri 55/I Sridadi dalam mengkondisikan hal-hal terkait dengan nilai peduli lingkungan patut diapresiasi. Hal yang tidak mungkin bicara tentang nilai peduli lingkungan jika lingkungan sekolah kotor akibat tidak tersedianya sarana tempat pembuangan sampah. Nilai peduli lingkungan juga tidak hanya terbatas pada terbebasnya lingkungan sekolah dari sampah, namun juga tersedianya ruang hijau yang ditanami tumbuh-tumbuhan/tanaman dengan jumlah yang cukup, dan hal ini telah tersedia di lingkungan SD Negeri 55/I Sridadi. Kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah kata-kata bijak dan himbauan yang terpasang di kawasan strategi sekolah yang mudah terlihat dan dibaca oleh warga sekolah yang memiliki fungsi agar warga sekolah selalu ingat menjaga lingkungannya.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010:18) menyebutkan tentang pengkondisian terkait keterlaksanaan nilai peduli lingkungan di sekolah:

Pengkondisian dilakukan dengan menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan, misalnya tempat sampah disediakan di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah yang rapi, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas, dan sebagainya.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan nilai peduli lingkungan di SD Negeri 55/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan nilai peduli lingkungan di SD Negeri 55/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian melalui program pengembangan diri pada kegiatan rutin adalah piket kelas, piket mingguan, dan gotong royong. Pada kegiatan spontan adalah menanam pohon bersama dan memilah tabungan sampah. Pada keteladanan adalah kepala sekolah dan guru memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang ditemukan, hingga memimpin kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Pada pengkondisian adalah menyediakan sarana tempat sampah organik dan anorganik di lingkungan sekolah, menyediakan pot-pot bunga, memasang poster-poster berupa kata-kata bijak dan himbauan tentang peduli lingkungan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan rapi.

### **Implikasi**

Kepala sekolah dan guru agar senantiasa merumuskan tentang pendidikan nilai peduli lingkungan dengan melakukan penyesuaian terhadap perkembangan yang ada. Sarana yang mengkondisikan nilai peduli lingkungan agar dirawat/dipelihara dengan lebih baik agar terhindar dari kesan kumuh. Kegiatan penyiraman tanaman dalam pot bunga agar lebih diintensifkan dengan melibatkan siswa, sehingga tanaman dalam pot bunga terjaga kelestariannya. Pelaksanaan terhadap kegiatan yang terkait dengan pemakaian energi seperti listrik dan air agar lebih ditingkatkan pengawasannya, terutama kran air di kamar mandi agar selalu tertutup guna menghindari meluapnya air dan menurunkan resiko pembayaran air untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak/Ibu pengelola Jurnal Gentala Pendidikan Dasar PGSD FKIP Universitas Jambi atas kerjasamanya sehingga karya ilmiah ini dapat diterbitkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bani, Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia



- Borba, Michael. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi Pendidikan Moral Anak* (Penerjemah: Raviyanto dan Lina Jusuf). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ichsan dan Muchsin. 1979. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Depdikbud
- Indriyanto. 2006. *Ekologi Kehutanan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Komariah, dkk. 2005. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah yang Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*. Jakarta: Esensi
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ngalawiyah, Lutfi. 2014. *Studi Deskriptif Implementasi Nilai Peduli Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata di SDN Tukangan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Noor, Djauhari. 2006. *Geologi Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rohadi, Tasdiyanto. 2011. *Budaya Lingkungan: Analisis Krisisdan Solusi Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Ecologia Press
- Rukiyati, dkk. 2008. *Pendidikan Pancasila Buku Pegangan Kuliah*. Yogyakarta: UNY Press
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah-Langkah Praktis*. Jakarta: Esensi
- Setiyani, Nina. 2013. *Pendidikan Karakter peduli Lingkungan Melalui Program Green Environment di SMP Alam Ar-ridho*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Shabechoff, Philip. 1999. *A New Name for Peace: International Environmentalism, Sustainable Development, And Democracy. Sebuah Nama Baru bagi Perdamaian: Environmentalisme Internasional, Pembangunan Berkelanjutan, dan Demokrasi* (Penerjemah: P. Soemitro). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono, Suparlan. 2008. *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Sumardi, dkk. 1997. *Peranan Nilai Budaya Daerah dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Depdikbud Ditjen Kebudayaan
- Suwarno, Wiji. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiryono. 2013. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Bengkulu: Pertelon Media.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press
- Zuhriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara